

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat komponen. Menurut Tarigan (2015: 1) komponen keterampilan berbahasa tersebut seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat komponen tersebut keterampilan membaca di Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam menciptakan kemampuan berbahasa siswa.

Membaca merupakan salah satu dari ke empat keterampilan berbahasa Indonesia, keterampilan berbahasa Indonesia diantaranya membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Ke empat keterampilan ini mempunyai keterikatan dan keterkaitan satu sama lain dan sama-sama penting fungsinya di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu jenis dalam keterampilan membaca adalah membaca permulaan, membaca permulaan adalah kemampuan awal anak dalam keterampilan membaca, membaca permulaan ini nantinya akan menjadikan dasar anak dalam mempelajari bidang-bidang ilmu selanjutnya (Taseman, Akhmad, Puspita, & Sari, 2021: 139).

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar siswa pada proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh dominasi kemampuan membaca siswa. Siswa yang tidak mampu membaca

dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran aktivitas pembelajaran buat semua mata pelajaran (Kartika, Kresnadi, & Halidjah, 2013: 2).

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. (Suhartini, Efendi, & Santosa, 2015: 137). Pembelajaran membaca permulaan merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Seorang anak jika belum memiliki kemampuan membaca dengan baik, ia akan mengalami banyak kesulitan untuk mempelajari berbagai ilmu di jenjang kelas selanjutnya.

Menurut Krissandi, Widharyanto, & Dewi, (2018: 65) membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan 2. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pengajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan 2 sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Pengajaran membaca permulaan di kelas 1 bertujuan agar terampil membaca.

Kemampuan membaca permulaan wajib dikuasai siswa terutama pada kelas dasar karena hal ini mempengaruhi pada kelas atau taraf selanjutnya. Ketercapaian siswa pada bidang akademik khususnya yang melibatkan proses membaca sangatlah penting, hal ini dikarenakan membaca memiliki peranan

penting dalam kegiatan akademik. Permasalahan membaca permulaan yang dialami oleh siswa disebabkan oleh banyak hal, seperti keliru artinya siswa mengalami kesulitan untuk menangkap dan memahami informasi yang disajikan pada aneka macam buku pelajaran, buku penunjang dan sumber-sumber belajar yang tertulis lainnya. Hal ini akan mengakibatkan ketertinggalan siswa pada mencapai prestasinya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa berkesulitan belajar.

Dari hasil pra observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Agustus 2022, diperoleh informasi bahwa dari 20 siswa di kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal, yang sudah lancar dalam membaca sebanyak 15%, 60% belum lancar membaca, dan 25% siswa mengalami kesulitan dalam membaca sehingga mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 67 mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan persentase nilai ulangan semester di atas, hasil belajar siswa Kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal masih dalam kategori rendah salah satu faktor penyebab ialah penggunaan metode di aktivitas pembelajaran. Selama ini, guru kelas IA dalam aktivitas pembelajaran membaca permulaan hanya terfokus pada buku yang ada dan kurang memanfaatkan benda-benda atau gambar-gambar yang terdapat di kelas, sehingga prosesnya terkesan terus-menerus serta kurang mengaktifkan siswa, padahal siswa mampu diajak berdialog buat menjelaskan nama benda-benda yang ada di dalam ruangan serta lain sebagainya. Memanfaatkan benda-benda yang terdapat pada sekitar

akan membantu siswa untuk lebih praktis dalam mengingat dan memahami apa yang disampaikan guru. Pembelajaran membaca permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar membaca permulaan menggunakan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa serta guru atau siswa dengan siswa.

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Kompetensi dan profesionalitas guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang dikehendaki dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memilih strategi yang sesuai dengan kondisi siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Kondisi siswa kelas 1 Sekolah Dasar berbeda dengan kondisi di kelas yang lebih tinggi. Siswa kelas 1 Sekolah Dasar sangat peka dan mengikuti segala hal yang diajarkan gurunya. Mereka menganggap guru sebagai idolanya. Guru bukan sebagai musuh yang ditakutinya. Apa yang diajarkan guru akan dicontoh pada proses belajarnya. Untuk itu, para guru harus dapat memberi contoh belajar yang mudah diikuti oleh siswa sehingga siswa mampu mencapai tujuan yang diharapkan (Krissandi, Widharyanto, & Dewi, 2018: 64)

Penggunaan metode struktur analitik sintetik (SAS) saat dikelas dirasa sudah cukup ampuh untuk mempengaruhi perhatian siswa. Pada saat pembelajaran guru otomatis akan menggunakan media yang berkaitan dengan metode SAS, media seperti gambar-gambar, kartu kata, kartu huruf, dan lain

sebagainya. Jika guru menggunakan metode dan media tersebut, siswa akan merasa senang saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru harus lebih menghidupkan pembelajaran yang kreatif dengan metode tersebut.

Keberhasilan pembelajaran di kelas, terutama membaca ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: penerapan metode dan strategi, penggunaan media, situasi kelas, dan partisipasi siswa. Selain itu, keberhasilan juga ditentukan dari faktor siswa, di antaranya tingkat kesiapan anak, perkembangan jiwa, sikap siswa dalam pembelajaran, dan latar belakang sosialnya. Untuk mencapai keberhasilan itu tidak jarang guru kurang menguasai teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa (Krissandi, Widharyanto, & Dewi, 2018: 65)

Pada pembelajaran belajar membaca permulaan di SD Negeri 18 SP 2 Nobal guru kurang menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi seperti metode SAS berbantuan kartu kalimat, akibatnya siswa pasif dalam proses belajar mengajar, akan siswa merasa bosan sebagai akibatnya tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut, sebab siswa hanya menyalin apa yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan masalah yang sudah dikemukakan di atas, salah satu strategi yang tepat untuk melakukan perbaikan proses pengajaran yaitu dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS adalah metode pembelajaran membaca yang dimulai dengan langkah bercerita sambil menunjukkan gambar pendukung. Setelah itu siswa diajak untuk membaca gambar tersebut, yang dilanjutkan dengan membaca kalimat.

Siswa berlatih membaca kalimat tanpa bantuan gambar (proses struktural) (Hasibuan , 2019: 186).

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : “Penggunaan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas IA SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada pembelajaran membaca permulaan di Kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) di Kelas IA SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) di Kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui apakah dengan penggunaan metode struktur analitik sintetik (SAS) dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca di

Kelas IA SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023. Sementara itu adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan metode struktur analitik sintetik (SAS) di Kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan dalam penggunaan metode struktur analitik sintetik (SAS) di Kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan metode struktur analitik sintetik (SAS) di Kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pembelajaran di SD, terutama pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan metode SAS.
- b. Secara khusus penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman guru tentang yang diterapkan melalui metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menambah wawasan bagi peneliti.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu tugas guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Membuka wawasan perihal keberagaman strategi pembelajaran yang dapat dipilih serta meningkatkan kemampuan guru pada pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran.
- 3) Memberikan referensi untuk membuka kreatifitas guru dengan pertimbangan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif menggunakan media pembelajaran yang menarik.

c. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengalaman dan latihan yang menarik bagi siswa
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca para siswa
- 3) Melatih berpikir konstruktif sebagai akibatnya mampu berbagi kemampuan kognitif siswa

d. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan positif dalam usaha meningkatkan suatu pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

- 2) Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan membaca di khususnya serta hasil belajar Bahasa Indonesia umumnya di SD Negeri 18 SP 2 Nobal.
- e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- Bagi sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) persada khatulistiwa sintang diharapkan bias digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan perkembangan pendidikan di kampus.

E. Defenisi Istilah

1. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

Metode SAS adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian kalimat utuh yang kemudian diuraikan menjadi kata sehingga menjadi suku kata dan huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali mulai dari huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan menjadi kalimat yang utuh.

Dengan metode SAS ini, pembelajaran membaca permulaan dapat menyajikan struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbicara siswa. Contoh: guru dapat menggunakan gambar, benda nyata, dan tanya jawab informal yang menggali bahasa siswa. Melalui kegiatan tersebut, ditemukan struktur kalimat sebagai pengenalan struktur kalimat.

2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan

diberikan di kelas rendah (SD), yaitu kelas satu sampai kelas tiga. Dalam membaca permulaan atau mekanik siswa perlu dilatih dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat.

Berdasarkan apa yang peneliti amati, ditemukan permasalahan yang terjadi pada siswa Kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal. Permasalah meliputi rendahnya kemampuan membaca. Pada saat proses pembelajaran di kelas, tampak jelas siswa mengalami kesulitan saat membaca, selain membaca terbata-bata, terdapat siswa yang belum bisa mengenal huruf. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar di Kelas I A menjadi rendah.